ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PT BARETTAMUDA PRATAMA PLAZA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Disusun Oleh :

EMASYA KARIMA ARIFIA

NIM : 3419077

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITINGGI

2022/1444H

ABSTRAK

Emasya, 2023. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek. Dibimbing oleh Ibu Nini Sumarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2021 pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi. Laporan keuangan tersebut dianalisis apakah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai penerapan SAK ETAP atau tidak.

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis, ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP.

Kata kunci : *Laporan Keuangan, SAK ETAP*

ABSTRACK

Emasya, 2023. Analysis of the Application of Financial Accounting Standard for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, Thesis for the Islamic Accounting Study program, Faculty of Islamic Economics and Business, Sjech M.Djamil Djambek State Islamic University. Supervised by Mrs, Nini Sumarni**.**

This study aims to determine whether the presentation of the financial statements of PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi is in accordate with the financial accounting standard for entities without public accountability (SAK ETAP). The type of research used in tgis research is qualitative. The data processed in this study are the 2021 financial report at PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi. The financial statements are analyzed whether the application of SAK ETAP in preparing the Financial Statements is in accordance with the application of SAK ETAP or not.

Based on the Financial Statements that have been analyzed, it turns out hat there are items that are not in accordance with SAK ETAP, which means that the application of SAK ETAP in preparing the Financial Statements at PT Barettmuda Pratama Plaza Bukittinggi is not in accordance with the application of SAK ETAP.

Keywords : *Financial Statements, SAK ETAP*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillh kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek. Kemudian shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita manusia beradap dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun salah satu syarat dalam menyelasaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi".** Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasi yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda **Marwan Anas** dan Ibunda **Deswita** tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memotivasi, serta mendoakan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, serta Abang yang saya hormati **M Ibnu Choga Ulhaq,** dan Adik yang saya sayangi **M Edria Arya Guna** senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasi kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek.
2. **Ibu Nini Sumarni, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek serta dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal proses kuliah hingga semester akhir.
3. Seluruh Dosen dan Staff Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M.Djamil Djambek yang telah membekali penulis dengan ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
4. Teman-teman yang saya sayangi dan saya cintai Jurusan **Akuntansi Syariah** Angkatan 2019 yang telah menemani, membantu, memberi support selama penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

ABSTARCK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar belakang 1
B. Identifikasi masalah 6
C. Rumusan masalah 6
D. Batasan masalah 6
E. Tujuan penelitian 7
F. Penjelasan judul 7

BAB II TINJAUAN LITERARUR 8

A. Teori agensi 8
B. Ruang lingkup akuntansi 9
C. Laporan keuangan 9
D. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) 15
E. SAK ETAP 19
F. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP 21
G. Kajian terdahulu 31
H. Kerangka pemikiran 35

BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Jenis penelitian 36
B. Tempat dan waktu penelitian 36
C. Jenis dan sumber data 37
D. Informan penelitian 38
E. Teknik pengumpulan data 38
F. Metode analisis data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42

A. Gambaran umum perusahaan 42
B. Hasil penelitian 45
   1. SAK ETAP 45
   2. Pelaporan keuangan PT Barettamuda Pratama 46
C. Hasil pembahasan 56
   1. Analisis Siklus Akuntansi pada PT Barettamuda Pratama 56
   2. Analisis pengakuan dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada PT Barettamuda Pratama 64
   3. Efek tidak menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP 67

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Laporan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Tabel 2.1 : Kajian terdahulu

Tabel 2.2 : Kerangka pemikiran

Tabel 4.1 : Laporan Laba Rugi

Tabel 4.2 : Checklist siklus akuntansi

Tabel 4.3 : Jurnal Umum

Tabel 4.4 : Kolom Buku Besar

Tabel 4.5 : Jurnal Penyesuaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan tolak ukur bagi perusahaan dalam menilai kesehatan perusahaan. IAI menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengamnbilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban kepada pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksud terbagi menjadi 3, yaitu manajemen, pemegang saham atau investor, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal merupakan kreditor dan pemerintah.[1]

Melihat pentingnya laporan keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun secara cermat dan informatif. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan *(interested party)* dengan persepsi yang sama. Untuk itu perlu adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan suatu perusahaan.

[1] Ade Astalia Pratiwi, *ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. NICHINDO MANADO SUISAN,* Vol.2, Jurnal EMBA, September 2014, Hal 254-265

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). IAI merupakan wadah bagi profesi akuntansi yang ada di Indonesia. IAI menyusun dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sejak tahun 1973, dengan tujuan untuk dapat mendorong tumbuhnya ekonomi dan investasi di Indonesia, salah satunya dapat memberikan laporan keuangan yang cermat dan informatif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mengesahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011, namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Penggunaan SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang : (1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, (2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunanya ditujuan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti seperti entitas usaha mikro, kecil, dan menengah.[2]

Berdasarkan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), setiap perusahaan telah diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan bagi entitas tanpa akuntabilitas

[2] IAI 2016

publik.[3] Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum, yaitu pengguna dan pihak-pihak eksternal seperti investor dan kreditur harus mengacu dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Tujuan diterbitkannya SAK ETAP adalah untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah agar laporan keuangan dapat disusun dan disajikan secara akurat, terpercaya dan relevan. Harapan dengan diterbitkannya SAK ETAP, perusahaan kecil dan menengah bisa menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan mandiri, agar dapat diaudit dan mendapatkan opini/penilaian dari auditor, sehingga laporan keuangan dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana/modal untuk meningkatkan kegiatan perusahaannya.[4]

Pada saat sekarang ini masih banyak perusahaan kecil atau menengah yang masih belum menerapkan Standar Akuntansi Keaungan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangannya. Padahal SAK ETAP sangat penting dan bermanfaat karena dapat menyusun laporan keuangan sendiri dengan mudah serta dapat menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingan PSAK/IFRS sehingga memberi kemudahan dalam implementasinya.

---

[3] Deddy Kurniawanysah, *PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EATP PADA UMKM DESA GEMBONGSARI KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI,* Vol 2, Jurnal FEB UNEJ, Februari 2016, Hal 833

[4] Nurjanah, *ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN DNA PENYJIAN LAPORAN KLEUANGAN PADA PT CIPTA AGUNG LESTARI,* Jurnal Universitas Krisnadwipayana, Hal 45-48

Berdasarkan hasil observasi penulis diawal, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi sudah berdiri dari tahun 2012 dan memiliki 5 orang karyawan yang berkerja disana. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi merupakan perusahaan perseorangan. Perusahaan perseorangan adalah badan usaha perusahaan yang dimiliki oleh satu orang saja. Pemilik dari PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi ialah Bapak H. Hariadi, BE. Selain itu jenis perusahaan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi ialah perusahaan keluarga yang bersifat privat.

Tabel 1.1

LAPORAN PT.BARETTAMUDA PRATAMA
TAHUN 2021

Pendapatan		
BMP	Rp 6.521.122.800	
Pengeluaran		
BMP	Rp 4.133.939.581	
Total Pendapatan Bersih BMP		Rp 2.387.183.219

Berdasarkan data diatas, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi yaitu Laporan pendapatan dan pengeluaran kas, Data pendapatan

sewa dan toko, Laporan sewa counter, Data pendapatan *service charge*, listrik, air dan denda, Data pendapatan asuransi dan PBB, dan Rekapitulasi kas.

PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak informatif terhadap pasiva dan aktiva. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak membuat laporan keuangan khusus untuk menghitung berapa aktiva dan pasiva yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak terdapat perhitungan terhadap utang, piutang, dan modal. Sedangkan dalam observasi awal, perusahaan tersebut memiliki piutang dan utang namun tidak tercantum dalam laporan keuangan.

PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi perlu menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan karena pendapatan perusahaan tersebut per tahun mencapai Rp. 6.521.122.800. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang uaha mikro, kecil, dan menengah, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi termasuk perusahaan kriteria kena pajak. Oleh karena itu PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi perlu melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Selain itu, pada observasi awal, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi hanya mempublikasikan laporan keuangan pada orang pajak dan auditor. Orang pajak setiap bulan akan datang pada perusahaan tersebut untuk memeriksa pelaporan keuangan mereka. Disini dapat kita lihat bahwa PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi perlu membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK

ETAP karena perlu diinterpretasikan pada pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan presepsi yang sama.

Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi".

B. Indentifikasi Masalah

1. Laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum sesuai dengan laporan keuangan akuntansi berbasis SAK ETAP
2. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi menggunakan cara akuntansi tradisional berbasis kas yakni pencatatan masih sederhana
3. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi kurang informatif mengenai aktiva dan pasiva.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam penyajian laporan keuangan pada PT Barettamuda Pratama Plaza bukitinggi ?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan merupakan laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi periode 2021.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi apakah sudah sesuai menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

F. Penjelasan judul

Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeksripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponen untuk dikaji atau dipelajari secara detail

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakukan akuntansi dan relative tidak berubah selama beberapa tahun.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Agensi *(Agency Theory)*

Teori keagenan *(agency theory)* yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik *(principal)* dan yang kedua adalah manajemen *(agent)*[5]. Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.[6]

Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan principal inilah dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Principal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang besar. Prisipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko.[7]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah teori yang timbul antara 2 pihak yaitu pemilik dengan manajemen. Kedua pihak ini mempunyai tujuan yang berbeda, pihak pemilik menginginkan laba yang sebesar-besarnya, sedangkan pihak manajemen menginginkan bonus yang

[5] Dr Jan Hoesada, *Teori Keagenan*, halm 1
[6] Ibid, halm 3
[7] Ibid, halm 8

besar. Sehingga kedua pihak ini selalu terjadi konflik karena perbedaan tujuan tersebut.[8]

B. Ruang Lingkup Akuntansi

Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pengguna tentang aktivitas ekonomi dan kondisi sebuah bisnis. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. Siklus akuntansi sebagai suatu rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan berikutnya dan begitu seterusnya.

C. Laporan keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan

[8] Ibid, halm 10

keuangan merupakan hasil dari suatu rangkaian proses suatu pembukuan yang akan dijadikan dasar untuk menentukan posisi dan kinerja suatu entitas.[9]

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yaitu : Neraca atau Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[10]

Laporan keuangan yaitu merupakan ringkasan dari sutau pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan pelaporan dan di buat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.[11]

a. Tujuan laporan keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajian secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Menurut IAI, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan infromasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan keuangan arus kas

[9] Djoko muljono, *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik,* Yogyakarta, Andi, 2012, halm 5-6
[10] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan,* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2017) halm. 5
[11] Ibid, halm 16

suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi suatu kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga dapat menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. [12]

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan infromasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan aruys kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posiis dapat meminta laporan keuangan khusus memenuhi kebutuhan informasi tertentu.[13]

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berskala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.[14]

---

[12] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2009)* Halm 2.1

[13] Marddyanto Dwi Saputra dkk, *analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public pada PT Fortuna Inti Alam, jurnal riset akuntansi going concean 12 (1), 1017*

[14] Ibid, halm 15

Berikut ini adalah beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan[15] :

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat itu.
2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah perusahaan pada saat itu.
3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertntu.
5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terdapat aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7) Memberikan informasi tentang catatan atras laporan keuangan.
8) Informasi keuangan lainnya.

[15] Djoko muljono, *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik,* Yogyakarta, Andi, 2012, halm 6-7

b. Karakteristik laporan keuangan perusahaan[16]

1) Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunanya sehingga dapat bermanfaat.

2) Dapat di pahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami yang membutuhkannya

3) Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak harus berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.[17]

5) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.laporan

[16] Ibid, halm 9

[17] Djoko muljono, *Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik,* Yogyakarta, Andi, 2012, halm 8

keuangan yang lambat penyajian akan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevam lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

6) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

7) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya.

c. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran. Dasar pengukuran yang umum antara lain sebagai berikut[18]:

[18] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)*

1) Biaya historis

Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai oenukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2) Nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan meiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

D. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakp hamper semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku

akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungan dengan akuntansi.[19]

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait laporan keuangan secara umum berisikan defenisi, pengakuan, penyajian, dan pengakuan.[20]

PSAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan.[21]

[19] Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan *(Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2017)*
[20] Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan *(Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2017)*
[21] Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan *(Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2017)*

1) Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkan ke dalamnya neraca laporan laba rugi. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang mengakui dan memasukan setiap unsur dalam laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan.

2) Pengungkapan dan penyajian

Menurut keputusan ketua Bapepam dan laporan keuangan, peraturan Nomor VIII.G.7 menjelaskan peraturan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan memberikan pedoman mengenai struktur, isi, persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, baik untuk keperluan penyajian kepada masyarakat umum maupun untuk disampaikan kepada Bapepam dan lembaga keuangan.

Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statements)* yang selanjutnya disebut lapran keuangan agar dapat dibandingkan

dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu dalam standar akuntansi keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalam suatu kerangka pembuatan laporankeuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.[22]

Terdapat 4 pilar dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yaitu :

1) PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Report Standard*)
2) SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
3) PSAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)
4) PSAK-Syariah

[22] Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan *(Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2017)*

E. SAK ETAP

Ikatan akuntansi Indonesia pada tanggal 17 juli 2009, telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan telah disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 mei 2009. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang jumlahnya hampir dari 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka.

SAK ETAP digunakan bagi perusahaan dengan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statement)* bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal alah pemilik yang tidak terlibat lansung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI).[23] Diharapkan dengan adanya SAK ETAP akan mejawab kesulitan para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif namun juga tidak serumit SAK umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi kedepannya. [24]

[23] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 2013) halm 1

[24] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)*

Entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabiitas publik adalah entitas yang[25] :

a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.
b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statement)* bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat lansung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan defines dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan pada SAK ETAP Bab 2 konsep dan prinsip persvasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika

[25] IAI, SAK ETAP, 2009, Halm 1

kepatuhan atas persyaratan tertentu peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.[26]

F. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

1) Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain dan sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. [27]

Pembahasan yang lebih rinci mengenai penyajian laporan keuangan dalam SAK ETAP, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimal satu tahun sekali.[28] Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih

[26] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016)*
[27] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 2009) BAB 3, paragraf 3.1
[28] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Jakarta; Dewan Standar Akuntansi Keuangan* 200), Halm 11

panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan, alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek dan fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.[29]

2) Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya memenuhi SAK ETAP harus membuat suatu persyaratan eksplisit dan secara penuh *(explicit and unreserved statemen)* atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. [30]

3) Kelansungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelansungan usaha. Entitas mempunyai kelansungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelansungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau

[29] Ibid, halm 19
[30] IAI, SAK ETAP, 2009, BAB 3, paragraf 3.2

kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasrakan asumsi kelansungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelansungan usaha.[31]

4) Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajian secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan[32] :

a) Fakta tersebut
b) Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek
c) Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

[31] IAI, SAK ETAP, 2009, BAB 3, paragraf 3.3
[32] IAI, SAK ETAP, 2009, BAB 3, paragraf 3.5

5) Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali[33] :

a) Terjadi perubhan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasikan bertujuan menghasilkan penyjian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

6) Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi :

a) Neraca

Didalam penyusunan Neraca, SAK ETAP mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca.[34]

Informasi tersebut meliputi :

1) Kas dan setara kas
2) Piutang usaha dan piutang lainnya
3) Persediaan
4) Property investasi

[33] IAI, SAK ETAP, 2009, BAB 3, paragraf 3.6
[34] IAI, SAK ETAP, 2013 : 15, Paragraf 4.2

5) Aset tetap

6) Aset tidak berwujud

7) Utang usaha dan utang lainnya

8) Aset dan kewajiban diestimasi

9) Ekuitas

Berdasarkan SAK ETAP tidak menetukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Klasifikasi aset dan kewajiban yaitu aset lancar dan aset tidak lancar , kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang harus disajikan dalam klasifikasi terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal lebih relevan, jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.[35]

b) Laporan Laba Rugi

Selain neraca, laporan yang harus disusun adalah Laporan Laba Rugi, SAK ETAP, mengatur penjelasan mengenai Laporan Laba Rugi yaitu sebagai berikut:[36]

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memasukan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Informasi yang wajib disampaikan minimal mencakup hal-hal berikut, yakni pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi

[35] IAI, SAK ETAP, Paragraf 4.4 – 4.5
[36] IAI, SAK ETAP, 2013 : 19, Paragraf 5.2 – 5.4

yang menguntungkan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. SAK ETAP mengharuskan entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Hal yang dilarang adalah entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas yang juga menunjukan ;

i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang mneyajikan laba atau rugi yang dialami suatu entitas dalam suatu periode. Adapun informasi yang disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas yaitu :

i. Laba atau rugi untuk periode
ii. Pendapatan dan beban yang diakui lansung dalam ekuitas
iii. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan

iv. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari : laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui lansung dalam ekuitas dan jumlah investasi, deviden dan distribusi lainnya ke pemiliki ekuitas, yang menunjukan secara terpisah modal saham, transaksi, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemiliki ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

d) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menyajikan tentang arus kas masuk dan keluar suatu entitas untuk mengetahui sumber dari mana kas tersebut diterima dan penggunaannya kemana saja. Entitas menyajikan Laporan Arus Kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode akuntansi tertentu, dan mengklasifikasikannya menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Arus kas dari operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh araus kas dari operasi adalah :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
b. Penerimaan kas dari royalty, komisi, dan jasa
c. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
d. Pembayaran kas kepada dan pemasok barang dan jasa
e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

a. Pembayaran kas untuk memperopleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)
d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joi nt venture*
e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah

a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau cek effek ekuitas lain
b. Pembayaran kas kepada para pemegang sahan untuk menarik atau menembus saham entitas
c. Penerimaan kas dari penerbitan
d. Pelunasan pinjaman

e. Pembayaran kas oleh *lesse* mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

e) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang sigfikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas Laporan Keuangan yang akan dibahas ialah sebagai berikut[37] :

Catatan atas Laporan Keuangan berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi disajikan dalam lapporan keuangan, dan memberikan infromasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Dalam hal tersebut, disebutkan bahwa secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut[38] ;

[37] IAI, SAK ETAP, 2013, Bab 8 halm 27
[38] IAI, SAK ETAP, 2013, Bab 8 halm 4

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan SAK ETAP
b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
d. Pengungkapan lain.

G. Kajian terdahulu

Adapun kajian terdahulu atau penelitian terdahulu peneliti mengambil dari skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul peneliti mengenai "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi". Penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	**Judul Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Khusnul Fatikha, Gempita Asmaul Husna / 2022	Analisis penerapam SAK ETAP pada	PT Lintas Samudra Jaya belum menyusun laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP. Hal ini berdasarkan

	perusahaan PT Lintas Samudra Jaya	SAK ETAP yang belum menyusun laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan.
Helmi herawati / 2019	Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan	Suatu landasan penyajian laporan ekuangan secara umum mempunyai tujuan membandingkan dengan periode sebelumnya dengan entitas lainnya, landasi ini sebagai suatu syarat penyjian laporan keuangan adalah suatu proses pelaporan yang mneyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif lainnya, perubahan ekuitas, laporan arus kas juga catatan atas laporan keuangan serta informasi komparatif lainnya.
Muhammad reza ramadani / 2018	Implementasi SAK ETAP pada UMKM warkop di kota	Pengelola UMKM warkop tidak meneraokan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan, karena pengelola UMKM Warkop kurang

	Makassar	memhahami SAK ETAP. Pengeloila menganggap pencatatan yang dilakukan seudah jelas dan sesuai dengan kebutuhan.
	Analisis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi koperasi wanita tawar sejuk kabupaten gayo lues.	Koperasi wanita tawar sejuk kabupaten gayo lues belum melakukan penerapan SAK Eatp secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karean tidak menyusun catatan atas laporan dan pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih.
Ikhsan / 2018	Analisis penerapan SAK	Dalam laporan keuanga koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang hanya

	ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pinrang	menerapkan beberapa laporan keuangan saja berdasarkan SAK ETAP koperasi yaitu : neraca,laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas. Koperasi tersebut informatif dalam kepemilikan aset, piutang, kewajiban dan ekuitas
Nurjanah / 2019	Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT Cipta Agung Lestari	Penyajian laporan keuangan PT Cipta Agung Lestari belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum menerapkan jurnal penyesuaian dalam siklus akuntansinya serta tidak adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

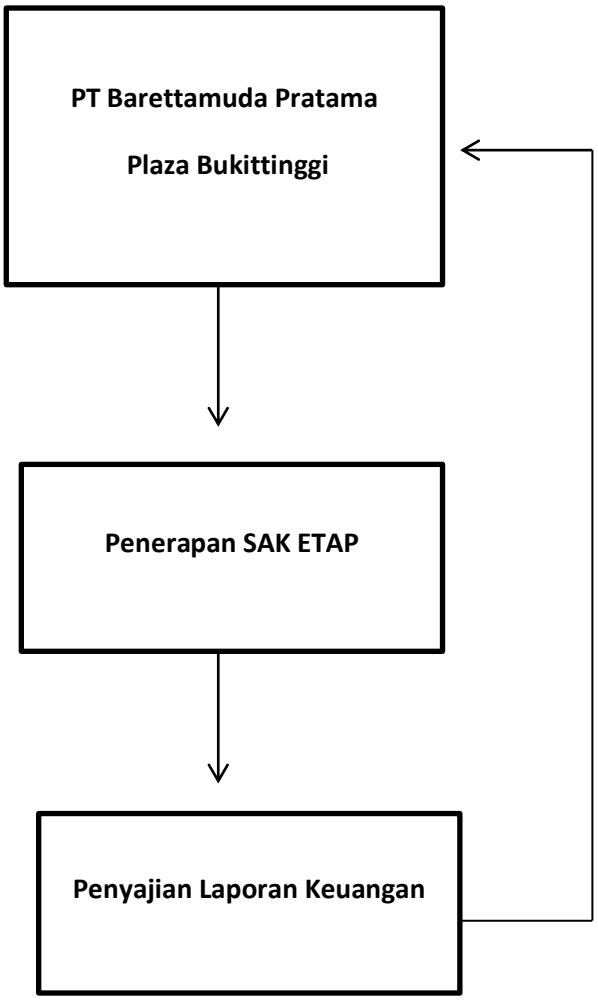
Beberapa kajian terdahulu melakukan penelitian di Koperasi dan membahas pentingnya SAK ETAP. Beberapa kajian terdahulu juga melakukan penelitian pada UMKM. Berbeda dengan kajian terdahulu yang lebih banyak fokus dalam pengembangan UMKM dan Koperasi yang membahas tentang penerapan dan

pentingnya SAK ETAP, maka riset ini akan lebih berfokus pada perusahaan menengah dan menganalisis bagaimana bentuk penerapan SAK ETAP pada perusahaan tersebut.

H. Kerangka Pemikiran

Tabel 2.2

Skema kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bisa memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendekskripsikan realitas dan kompleksitas sosial.[39] Peneliti juga mengumpulkan, menganalisis dan membandingkan penyajian laporan keuangan di PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, karena mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan di PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi dengan kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi terletak di Jl. A Yani No.3, Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang. Salah satu plaza (shopping mall) di Kota Bukittinggi. Izin Observasi dilaksanakan sebelum jadwal melakukan penelitian dikeluarkan

[39] Hardani, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: CV.Pustaka ilmu grup: 2020) Halm 248

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang lansung memberikan data kepada pengumpul daya. Data primer yaitu data yang diperoleh secara lansung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari instansi yang mengelola data untuk keperluan penelitian seperti dengan melakukan wawancara secara lansung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan[40]. Data primer dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi serta informasi pendukung yang diperoleh lansung dari sumber data.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak lansung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.[41]

[40]Ibid, halm 245
[41] Ibid, halm 246

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Untuk memperoleh informan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan mencari data kepada informan yang lebih tahu tentang apa yang diinginkan dan dibutuhkan peneliti agar agar memudahkan peneliti mejelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti[42]. Yang menjadi informan penelitian ini ada 6 orang yaitu:

a. Pimpinan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi
b. Manajer PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi
c. Akunting PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi
d. *Tax officer* atau staf pajak PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi
e. *Staf finance* (bagian pengeluaran) PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi
f. *Staf finance* (bagian pemasukan) PT Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik

[42] Ibid, halm 339

terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala- gejala dalam objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kegiatan di perusahaan dalam membentuk laporan keuangan perusahaan.[43]

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan juga. Artinya antara peneliti dan responden berhadapan langsung atau melalui via telepon atau chat untuk mendapatkan informasi[44]. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab denganbeberapa karywan yang bekerja di PT. Barettamuda Pratama Plaza Bukitinggi

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain seperti penguat data dan observasi.[45] Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan, meneliti dan mengolah dokumen yang didapatkan dari

[43] Ibid, halm 120
[44] Ibid,halm 122
[45] Ibid, halm 125

data keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi.

F. Metode Analisis Data

Analisi data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitanya dengan aspek atau focus penelitian. Maksudnya adalah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Data-data yang sesuai dan terkait disusun dengan sistematis, dimaksudkan ke dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data). Sementara data-data yang dipandang tidak sesuai dan tidak terkait dipisahkan.[46]

Data yang berasal dari lapangan baik berupa wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen pendukung untuk menganalisis penerapan SAK ETAP. Pemilihan dilakukan berdasarkan wawancara, dan hasil dari observasi maupun poin-poin pada dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. [47]

2) Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajiakan data. Display data dalam analisis kualitatif

[46]Ibid, halm 379
[47] Ibid, halm 279

meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjadi (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.[48]

Setelah peneliti melakukan reduksi data yang menampilkan data-data yang berhubungan dan berkaitan serta menjawab permasalahan yang dueteliti. Dengan disertai pemikiran dan analisis dari peneliti berhubungan dengan data yang diperoleh, dan penyajian peneliti ini bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah analysis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan display data. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman. Peneliti bermaksud untuk menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan kemudian mengadakan analisis data-data yang sudah diperoleh[49]. Tahapan-tahapan yang peneliti lakukan setelah mendapatkan data kemudian menggambarkan lalu menerapkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittingi.

[48] Ibid, halm 382
[49] Ibid, halm 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Gambaran Umum PT Barettamuda Prataman Plaza Bukittinggi

Plaza Bukittingi ini di bangun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat Bukittinggi. Plaza Bukittinggi terletak di Jl. A Yani No.3, Benteng Ps. Atas, Guguk Panjang. Salah satu plaza (shopping mall) di Kota Bukittinggi. Plaza ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan masyarakat Kota Bukittinggi. Dengan fasilitas dan gerai yang lengkap. Mall Plaza Bukittinggi bisa menjadi tempat bagi kamu untuk menghabiskan waktu selama akhir pekan. Mall Plaza Bukittinggi adalah salah satu rekomendasi kami untuk hangout dengan teman-teman, bersantai di sore hari di kedai kopi dan makan malam di restoran di mall tersebut. Kamu dapat menemukan berbagai tempat makan di mall. Tidak hanya restoran, tetapi ada juga food court yang menyediakan berbagai makanan dengan harga terjangkau. Kamu juga dapat menemukan diskon dan promosi yang menarik yang membuat kamu senang berada di mall Plaza Bukittinggi.

Plaza Bukittingi juga menawarkan modernisasi untuk segala aspek di bidang perdagangan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya vendor-vendor besar yang bekerjasama dengan Plaza Bukittingi. Plaza Bukittingi menawarkan kenyamanan dan kemudahan dengan mengusung tema One Stop Shooping Mall. Dengan tema

ini menjadikan Plaza Bukittingi menjadi satu-satunya Mall terbaik di Bukittinggi. Beberapa event pun telah di selenggarakan di Plaza Bukittingi, dari mulai event berbasis Anak-anak hingga dewasa dan UKM. Temukanlah tempat terbaik di Plaza Bukittingi untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, rekan bisnis, dan kawan-kawan.

Selain diskon dan promosi, mall Plaza Bukittinggi biasanya mengadakan acara tertentu untuk menarik lebih banyak orang. Acara-acara ini biasanya dalam bentuk pasar, acara musik atau kompetisi dengan berbagai tema, seperti kompetisi pemodelan mode, kompetisi tari dan lain-lain.

Selain sebagai pusat perbelanjaan, mal juga melayani area rekreasi yang menyediakan berbagai fasilitas, seperti pusat permainan, pusat kebugaran atau taman bermain. Jadi, dengan datang ke mall Plaza Bukittinggi, Anda dapat menikmati berbagai macam fasilitas untuk menghabiskan waktu. Dengan begitu banyak hal menarik di mal, jelas bahwa mal selalu menjadi tempat untuk menghabiskan waktu luang atau menikmati akhir pekan bersama keluarga atau teman.

Adapun beberapa karyawan yang ada pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi yaitu :

1) Pimpinan : Muhammad Dhani Hariyona
2) Manajer : Robby Kurniawan
3) Akunting : Ratna Winda

4) *Tax officer* atau staf pajak : Hasbi Awlia Rahman

5) *Staf finance* (bagian pengeluaran) : Neco Febryansyah

6) *Staf finance* (bagian pemasukan) : Rika Efendi

2. Visi dan Misi PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

1) Visi

Menjadikan perusahaan nasional dengan jaringan pusat perbelanjaan (shopping mall) terbaik di kota Bukittinggi, yang menyediakan segala kebutuhan masyarakat sekitarnya dengan harga yang terjangkau, serta menyediakan tempat usaha bagi UMK (Usaha Mikro Kecil) yang ingin mengembangkan usahanya untuk lebih berkembang.

2) Misi

1) Menyelenggarakan aktifitas usaha berupa pusat perbelanjaan (shopping mall) dengan menyediakan ragam produk yang lengkap dengan kualitas dan harga bersaing, serta pemberian pelayanan yang kooperatif dan berkarakter.
2) Menyediakan tempat usaha bagi masyarakat (UMK/ Usaha Mikro Kecil) yang ingin mengembangkan usahanya melalui kemitraan untuk berkembang bersama.
3) Menjadikan perusahaan sebagai suatu badan usaha yang dapat dipercaya oleh stake holders maupun share holders dengan selalu

memberikan yang terbaik melalui penerapan GCG (Good Corporate Governance) dalam setiap kegiatan usaha.

4) Menjadikan perusahaan sebagai bagian bagi karyawan dengan menciptakan pendidikan, pelatihan dan sistem karir yang memungkinkan karyawan untuk berkembang serta memberikan kesejahteraan kepada karyawan sesuai dengan standard industri retail.
5) Memberikan kontribusi positif bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam menyediakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi kerakyatan yang berbasis UMK sejalan dengan perkembangan perusahaan.
6) Memberikan pelayanan optimal melalui kemudahan akses informasi secara online bagi pelanggan.

B. Hasil Penelitian

1. Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik siginifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP bertujuan menciptakan fleksibelitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan,

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, untuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

> "Berdasarkan hasil penelitian, dalam laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi hanya menerapkan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP. Dalam laporan laba rugi yang disajikan oleh PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, terdapat rincian akun pendapatan dan beban. Selain itu dalam laporan laba rugi PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi terdapat pendapatan tunai dan non tunai, dan beban tunai dan non tunai."

2. Pelaporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Menurut ikatan akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas, perlengkapan,

piutang, sedangkan aset tetap terdiri dari gedung, akumulasi penyusutan gedung, kendaraan, akumulasi penyusutan kendaraan, mesin, akumulasi penyusutan mesin, peralatan, dan akumulasi penyusutan peralatan. Selain itu juga terdapat kewajiban dan ekuitas. Kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sedangkan ekuitas terdiri dari modal dan laba ditahan.

> "Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, tidak semua terdapat komponen tersebut tersedia dalam laporan posisi keuangan atau neraca. Pada laporan keuangan yang diterbitkan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi hanya berfokus pada kas dan ekuitas saja. Mereka tidak mengakui adanya piutang, persediaan,utang usaha dan utang lainnya, dalam laporan keuangan yang mereka sajikan. Pada laporan keuangan yang diterbitkan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, pos wajib yang ada seharusnya dibuaat seperti utang usaha dan kewajiban pajak diakui dalam beban."

b. Laporan Laba Rugi PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti ting.kat pengembalian investasi atau laba persaham. Unsur laporan keuangan yang secara lansung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi atau investasi

menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Laporan laba rugi pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Tabel 4.1

PT Barettamuda Pratama

Plaza Bukittinggi

Laporan Laba Rugi

Periode 31 Desember 2021

PENDAPATAN		
Tunai :		
Pendapatan Sewa Toko	2.173.266.164	
Pendapatan Sewa Space Pameran	459.558.783	
Pendapatan Sewa Counter	307.285.000	
Pendapatan Tagihan Listrik	522.953.082	
Pendapatan Tagihan Service Charge	687.936.872	
Pendapatan Tagihan Air	1.600.000	
Pendapatan Denda Keterlambatan Pembaya	16.189.834	
Pendapatan Asuransi	53.615.543	
Pendapatan PBB	7.635.714	
Pendapatan Sewa Gudang	26.749.999	
Pendapatan Sewa BLTS	12.524.337	
Pendapatan Sewa Frame	12.000.000	
Pendapatan materai	369.000	
Total Pendapatan Tunai		**4.281.684.329**
Non Tunai :		
Pendapatan Sewa Toko	977.885.130	
Pendapatan Sewa Pameran	5.000.000	
Pendapatan Sewa Counter	-	
Pendapatan Sewa Frame	-	
Pendapatan Ramayana Service Charge	-	
Pendapatan PPN 10% dari Tagihan SC Ram	668.427.120	
Pendapatan Asuransi dari Ramayana	56.787.780	
Pendapatan Listrik BTS	101.754.000	

Pendapatan Listrik MR.DIY	263.574.453	
Pendapatan tambahan jam operasional MR DIY	49.805.915	
Pendapatan Tagihan Listrik,SC,dan denda Toko	4.140.000	
Pendapatan Listrik,Service Charge,dan Air Roti'O	38.363.018	
Pendapatan Asuransi Toko	79.614.770	
Pendapatan PBB	2.313.369	
Pendapatan Sewa Baliho Telkomsel	4.298.521	
Total Pendapatan Non Tunai		**2.346.964.076**
TOTAL PENDAPATAN		**6.628.648.405**
BEBAN – BEBAN		
Tunai :		
Beban Adm Bank	1.194.500	
Beban Air PDAM	-	
Beban Air Tangki	62.300.000	
Beban ATK	3.556.000	
Beban BPJS Kesehatan	8.232.940	
Beban BPJS Ketenagakerjaan	23.723.942	
Beban CSR	23.120.000	
Beban Fotocopy	560.400	
Beban Gaji Manual	661.414.580	
Beban Keamanan	3.600.000	
Beban Komunikasi	5.808.000	
Beban Retribusi	14.562.000	
Beban Konsumsi	13.341.463	
Beban Konsultan	-	
Beban Pemeliharaaan Peralatan	12.843.340	
Beban Listrik	-	
Beban Lembur	38.379.486	
Beban Lain – Lain	6.025.000	
Beban Pengiriman document	2.047.200	
Beban Perjalanan Dinas	15.163.225	
Beban Pengeluaran Owner	10.935.200	
Beban Perlengkapan Engineering	20.558.500	
Beban Perlengkapan Kantor	4.465.850	
Beban Perlengkapan Satuan Kebersihan	8.235.100	
Beban Perlengkapan Security	4.050.000	
Beban Pajak PPh Pasal 21	2.321.249	

Beban Pajak PPh Pasal 4 ayat 2	76.226.041	
Beban Pajak PPN 10 %	9.517.614	
Beban PBB	20.687.134	
Beban Pembangunan Foodcourt	51.783.501	
Beban SKPKB	-	
Beban Solar Genset	2.310.000	
Beban Renovasi	29.321.100	
Beban Transportasi	6.030.000	
Beban Thr Manual	2.735.297	
Beban Tunjangan Karyawan	7.494.000	
Beban Materai	1.260.000	
Beban Pengeluaran Owner (Non Plaza)	32.703.786	
Total Beban Tunai		**1.186.506.448**
Non Tunai :		
Beban Air PDAM	38.047.200	
Beban BPJS Kesehatan	43.400.336	
Beban BPJS Ketenagakerjaan	71.360.941	
Beban Gaji Payroll	793.234.593	
Beban Gaji Manual	-	
Beban Komunikasi	5.246.725	
Beban Pemeliharaaan Peralatan	-	
Beban Listrik	947.326.023	
Beban Asuransi Gedung	214.069.870	
Beban THR Payroll	70.087.742	
Beban Pajak PPh Pasal 21	15.837.678	
Beban Pajak PPh Pasal 4 ayat 2	274.064.845	
Beban Pajak PPN 10 %	398.574.180	
Beban PBB	-	
Beban Hutang PPN	-	
Beban Hutang PPh Pasal 4 Ayt 2	-	
Beban Pengiriman Dokument	201.000	
Beban Sewa Lahan	70.180.000	
Beban Pembuatan Akta BMP(Salinan)	4.552.000	
Beban Pembuatan Surat Kuasa di Notaris	750.000	
Beban Pengeluaran Owner	500.000	
Total Beban Non Tunai		**2.947.433.133**
TOTAL BEBAN		**4.133.939.581**
LABA BERSIH TAHUN 2021		**2.494.708.824**

Sumber : laporan keuangan PT Barettmuda Pratama Plaza Bukittinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat secara keseluruhan total pendapatan tunai yaitu Rp.4.281.684.329, dengan akun-akun yang terkait yaitu, pendapatan sewa toko sebesar Rp.2.173.266.164, pendapatan sewa space pameran sebesar Rp.459.558.783, pendapatan sewa counter sebesar Rp.307.285.000, pendapatan tagihan listrik sebesar Rp.522.953.082, pendapatan *service charge* sebesar Rp.687.936.872, pendapatan tagihan air sebesar Rp.1.600.000, pendapatan denda keterlambatan pembayaran listrik, SC, Air sebesar Rp.16.189.834, pendapatan asuransi sebesar Rp.53.615.543, pendapatan PBB sebesar Rp.7.635.714, pendapatan sewa gudang sebesar Rp.26.749.999, pendapatan sewa BLTS sebesar Rp.12.524.337, pendapatan sewa frame sebesar Rp.12.000.000, pendapatan materai 369.000.

Adapun pendapatan non tunai yaitu sebesar Rp.2.346.964.076, dengan akun-akun yang terkait yaitu pendapatan sewa toko sebesar Rp.977.885.130, pendapatan sewa pameran sebesar Rp.5.000.000, pendapatan SC Ramayana sebesar Rp.668.427.120, pendapatan PPN 10% dari tagihan SC Ramayana sebesar Rp.56.787.780, pendapatan asuransi Ramayana sebesar Rp.101.754.000, pendapatan listrik BTS sebesar Rp.263.574.453, pendapatan listrik MR.DIY sebesar Rp.49.805.915, pendapatan tambahan jam operasional MR.DIY sebesar Rp.4.140.000, pendapatan tagihan listrik, SC, dan denda toko sebesar Rp.38.363.018, pendapatan Tagihan Listrik, SC, dan denda roti'o

sebesar Rp.79.614.770, pendapatan asuransi toko sebesar Rp.2.313.369., pendapatan PBB sebesar Rp.4.298.521, pendapatan sewa baliho telkomsel sebesar Rp.95.000.000. Jadi total keseluruhan pendapatan tunai dan non tunai sebesar Rp.6.628.648.405.

Selanjutnya total keseluruhan Beban-beban tunai sebesar Rp.1.186.506.448, dengan akun-akun yang terkait yaitu Beban Adm Bank sebesar Rp.1.194.500, Beban Air Tangki sebesar Rp.62.300.000, Beban ATK sebesar Rp.3.556.000, Beban BPJS Kesehatan sebesar Rp.8.232.940, Beban BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp.23.723.942, Beban CSR sebesar Rp.23.120.000, Beban Fotocopy sebesar Rp.560.400, Beban Gaji Manual sebesar Rp.661.414.580, Beban Keamanan sebesar Rp.3.600.000, Beban Komunikasi sebesar Rp.5.808.000, Beban Retribusi sebesar Rp.14.562.000, Beban Konsumsi sebesar Rp.13.341.463, Beban Pemeliharaaan Peralatan sebesar Rp.12.843.340, Beban Lembur sebesar Rp. 38.379.486, Beban Lain – Lain sebesar Rp.6.025.000, Beban Pengiriman dokumen sebesar Rp.2.047.200, Beban Perjalanan Dinas sebesar Rp.15.163.225, Beban Pengeluaran Owner 10.935.200, Beban Perlengkapan Engineering sebesar Rp.20.558.500, Beban Perlengkapan Kantor sebesar Rp.4.465.850, Beban Perlengkapan Satuan Kebersihan sebesar Rp.8.235.100, Beban Perlengkapan Security sebesar Rp.4.050.000, Beban Pajak PPh Pasal 21 sebesar Rp.2.321.249, Beban Pajak PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp.76.226.041, Beban

Pajak PPN 10 % sebesar Rp.9.517.614, Beban PBB sebesar Rp.20.687,134, Beban Pembangunan *Foodcourt* sebesar Rp.51.783.501, Beban Solar Genset sebesar Rp.2.310.000, Beban Renovasi sebesar Rp. 29.321.100, Beban Transportasi sebesar Rp.29.321.100, Beban Thr Manual sebesar Rp.6030.000, Beban Tunjangan Karyawan sebesar Rp.7.494.000, Beban Materai sebesar Rp.1.260.000, Beban Pengeluaran Owner (Non Plaza) sebesar Rp.32.703.286.

Adapun beban-beban non tunai yaitu sebesar Rp. 2.947.433.133, dengan akun-akun yang terkait yaitu, Beban Air PDAM sebesar Rp.38.047.200, Beban BPJS Kesehatan sebesar Rp.43.400.336, Beban BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp.71.360.941, Beban Gaji Payroll sebesar Rp.793.234.593, Beban Komunikasi sebesar Rp.5.246,725, Beban Listrik sebesar Rp.947.326.023, Beban Asuransi Gedung sebesar Rp.214.069.870, Beban THR Payroll sebesar Rp.70.087.742, Beban Pajak PPh Pasal 21 sebesar Rp.15.837.678, Beban Pajak PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp.274.064.845, Beban Pajak PPN 10 % sebesar Rp.398.574.180, Beban Pengiriman Dokument sebesar Rp.201.000, Beban Sewa Lahan 70.180.000, Beban Pembuatan Akta BMP(Salinan) sebesar Rp.4.552.000, Beban Pembuatan Surat Kuasa di Notaris(Kasus Bpk Ramlan) sebesar Rp.750.000, Beban Pengeluaran Owner sebesar Rp.500.000. Jadi total beban tunai dan non tunai adalah sebesar Rp.4.133.939.581. Maka laba bersih tahun 2021 PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi sebesar Rp.2.494.708.824.

c. Laporan perubahan ekuitas PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara lansung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas, jumlah investasi oleh, dan deviden serta distribusi lain ke pengusahan ekuitas selama periode tersebut.

> "Berdasarkan hasil penelitian, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Pada laporan perubahan ekuitas, terdapat pos akun yaitu modal awal, laba bersih, dan prive. Dalam laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, prive diakui sebagai beban (beban pengeluaran owner) dan melaporkannya pada laporan laba rugi. Karena tidak adanya pos wajib lainnya sebab tidak dilakukan distribusi koreksi ataupun perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi ekuitas."

Penerapan laba atau rugi neto yang disesuaikan dengan mengoreksi pos-pos secara umum terkait aktivitas pengahsilan utama PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi yang bergerak dalam bidang usaha sewa menyewa tidaklah dibuatkan dalam laporan arus kas berdasarkan SAK ETAP.

d. Laporan arus kas PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berbisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi , kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas mengandung dua macam aliran/arus kas yaitu :

1) Arus kas masuk

Arus kas masuk merupakan arus kas yang terdiri dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk terdiri dari : hasil penjualan produk atau jasa, penagihan piutang dari penjualan, penjualan aktiva tetap yang ada, penerimaan investasi dari pemilik atau saham bila perseroan terbatas, pinjaman/hutang dari pihak lain, penerimaan sewa dna pendapatan lain. Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, arus kas masuk terdiri dari pendapatan atas sewa menyewa, pendapatan *service charge*, dan lain-lain.

2) Arus kas keluar

Arus kas keluar adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar terdiri dari : pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja lansung dan biaya pabrik lain-lain, pengeluaran biaya administrasi umum, pembayaran hutang-hutang perusahaan, pembayaran kembali investasi, pembayaran sewa, pajak, deviden,

bunga dan pengeluaran lain-lain. Pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, arus kas keluar terdiri dari biaya operasional seperti biaya listrik, biaya perlengkapan kantor, dan lain-lain.

e. Catatan atas laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Pada paragraf 8.1 – 8.3 SAK ETAP menyebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Namun dalam penerapannya PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak membuat catatan atas laporan keuangan (CaLK) pada laporan keuangannya.

C. Pembahasan

1. Analisis Siklus akuntansi pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Tabel 4.2

Checklist Siklus Akuntansi untuk Proses Penyajian Laporan Keuangan

Siklus Akuntansi	Ada/Tidak Ada
Tahap pengidentifikasian	Ada
Tahap pencatatan	Ada
Tahap penggolongan	Tidak ada
Tahap pengikhtisaran	Tidak ada

a. Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian adalah cara mengidentifikasi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pengidentifikasian bukti transaksi juga merupakan salah satu langkah awal dari perancangan jurnal.

Adapun tahapan pengidentfikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi :

1) Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya
2) Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan klasifikasi berdasarkan jenisnya
3) Menetapkan masing-masing akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada
4) Menetapkan apakah tarnsaksi tersebut harus didebet atau dikredit akunnya
5) Memasukan transaksi kedalam buku jurnal

"Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi transaksi dari bukti transaksi yang ada. Dalam hal ini PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi sudah melakukan pengidentifikasian yang sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu tidak perlu adanya perbaikan atas pengidentifikasian atas transaksi".

b. Tahap Pencatatan

Dalam tahap pencatatan ini segala sesuatu dari transaksi atas perusahaan dalam satu periode harus dicatat dan dibukukan, serta disusun dan dibuat jurnal (dalam bentuk jurnal umum). buku jurnal adalah media pencatatan transaksi secara kronologis berupa pendebitan dan pngkreditan rekening beserta penjelasan yang diperlukan transaksi tersbut.

> "Pada tahap pencatatan, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittingi sudah melakukan pencatatan namun belum sesuai dengan standar akuntansi yaitu penjurnalan. Pencatatan transaksi yang dilakukan pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittingi menggunakan metode cash basis (dicatat saat menerima atau mengeluarkan kas saja)."

Berikut ini rekomendasi peneliti dalam proses penjurnalan atas transaksi yang terjadi dalam PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 4.3

Jurnal Umum

Tanggal 2021	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jan 1	Kas Pendapatan SC, listrik, air, dan denda (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 xxxx

2	Beban perlengkengan engineering Kas (mencatat pengeluaran atas beban)		xxxx	 Xxxx
3	Kas Pendapatan sewa counter (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 Xxxx
4	Kas Pendapatan iklan & frame (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 Xxxx
5	Kas Pendapatan sewa toko (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 Xxxx
6	Kas Pendapatan sewa gudang (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 Xxxx
7	Kas Pendapatan sewa pameran (mencatat pemasukan atas pendapatan)		xxxx	 Xxxx
8	Beban ATK Beban lain-lain Kas (mencatat pembelian alat tulis		Xxxx xxxx	 Xxxx

	kantor dan fotocopy)			
12	Beban konsumsi Kas (mencatat pembelian makan dan minum karyawan)		Xxxx	 Xxxx
28	Beban gaji Kas (mencatat pembayaran gaji karyawan)		xxxx	 Xxxx
30	Beban PPH 21 Kas (mencatat pembayaran pajak)		xxxx	 Xxxx

c. Tahap Penggolongan

Tahap penggolongan merupakan tahap pencatatan buku besar dari sebuah jurnal umum yang ada dalam suatu periode dengan digolongkan berdasarkan jenis-jenisnya menjadi urut agar memudahkan dalam penyajian datanya. Salah satu cara yang dapat dijadikan pedoman untuk mencatat transaksi dari jurnal umum PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi ke dalam buku besar adalah sebagai berikut :

1) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun aset, jika akun tersebut bertambah nilainya, cantumkan disisi debit, sementara jika berkurang nilainya, cantumkan disisi kredit,

2) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun utang/kewajiban, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya disisi debit.
3) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun modal, jika akun tersebut bertambah nilainya dicantumkan disisi kredit, sementara jika berkurang nilainya disisi debit
4) Akun pendapatan/penjualan, jika bertambah nilainya ducamtumkan disisi kredit dan jika berkurang nilainya disisi debit
5) Untuk semua akun yang termasuk dalam kelompok akun beban, jika bertambah nilainya dicantumkan dalam sisi debit, dan jika berkurang disisi kredit.

"Berdasarkan penjelasan diatas, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum melakukan pembuatan buku besar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku."

Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pembuatan buku besar berdasarkan SAK ETAP dan standar siklus akuntansi secara umum dengan bentuk buku besar sebagai berikut :

Tabel 4.4

Kolom Buku Besar

Akun : Kas Kode Akun : 101

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
2022	3	Penerimaan		Xxx		xxx	

Januari		pendapatan sewa					
	6	Pembayaran biaya listrik			xxx	xxx	
	8	Penerimaan pendapatan denda atas air		Xxx		xxx	
	27	Pembayaran gaji karyawan			xxx	xxx	

d. Tahap Pengikhtisaran

Setelah melalui proses pencatatan transaksi didalam buku jurnal dan pemindahan informasi buku jurnal ke rekening buku besar dengan proses posting, langkah selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu :

1) Menyusun neraca saldo

Neraca saldo adalah daftar rekening-rekening beserta saldo-saldo yang menyertainya. Tujuan dari penyusunan neraca saldo adalah untuk menguji kesamaan jumlah kolom debit dan jumlah kolom kredit neraca saldo. Adanya kesamaan jumlah kolom debit dan kolom kredit neraca saldo tidak menjamin bahwa semua saldo tiap-tiap rekening di nercara saldo menunjukan jumlah benar karena terdapat kesalahan yang tampak dalam neraca saldo karena mempengaruhi kesamaan debit dna kredit

neraca saldo dan kesalahan yang tidak tampak pada neraca saldo, karena kesalahan tersebut tidak mempengaruhi kesamaan debit dan kredit neraca saldo. Berdasarkan keterangan diatas, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum melakukan penyusunan neraca saldo pada laporan keuangannya.

2) Jurnal penyesuaian

Analisis yang dilakukan pada beban penyusutan bangunan, akumulasi penyusutan bangunan, beban penyusutan peralatan dan akumulasi penyusutan peralatan menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti ternyata PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak melakukan penyesuaian pada akhir periode akuntansi atas akun-akun tersebut. Maka dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Tabel 4.4

Jurnal penyesuaian

Tanggal 2021	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban penyusutan bangunan Akm. Penyusutan bangunan		xxxx	 xxxx

31	Beban penyusutan peralatan Akm. Penyusutan peralatan		xxxx	 xxxx

2. Analisis Pengakuan dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

a. Aset

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada waktu tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal.

> "Berdasarkan hasil wawancara, kebijakan atas pengakuan oleh PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi menggunakan cash basis. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang perusahaan."

Berikut ini adalah pengakuan akun-akun yang ada pada neraca PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi yang harus disesuaikan dengan SAK ETAP :

1) Kas dan Setara Kas

Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (*acrual basis).*

> "Berdasarkan hasil wawancara pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi pengakuan kas dan setara kas diakui saat pendapatan atau biaya benar-benar diterima secara tunai (*cash basis) "*

2) Aset Tetap

SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan aset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara lansung dengan perolehan aset tetap.

> "Berdasarkan hasil wawancara pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum mengakui aset tetap seperti bangunan, peralatan dan mesin, gedung, dan lain-lainnya."

b. Kewajiban

Dalam SAK ETAP dijelaskan bahwa kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi yang dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

"Berdasarkan hasil wawancara, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum mengakui adanya kewajiban dalam laporan keuangan. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum memisahkan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang."

c. Pendapatan

SAK ETAP menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan merupakan akibat lansung dari pengakuan aset dan kewajiban yang merupakan komponen Neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat dikukur secara andal.

"Berdasarkan hasil wawancara, Plaza bukittinggi mengklasifikasikan pendapatan tunai dan non tunai, dalam beberapa pos yaitu pendapatan sewa (gudang, toko, counter, pameran, iklan) pendapatan *service charge* (air, listrik) dan pendapatan lain-lain. Dengan mengakui pendapatan yang masuk berdasarkan pada saat setelah terjadinya transaksi (*cash basis).*"

d. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat lansung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam Laporan Laba Rugi jika penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat dikukur secara andal.

"Berdasarkan hasil wawancara, PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi mengklasifikasikan beban menjadi beban tunai dan non tunai,

dalam beberapa pos yaitu, beban gaji, beban ADM bank, beban ATK, beban CSR, beban listrik, beban air, dan beban lain-lain."

e. Laba rugi

Laba atau rugi merupakan selisis aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur yang terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak mengijinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept".* Berdasarkan hasil wawancara, laba rugi pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi merupakan hasil dari selisih pendapatan-pendapatan dikurangi beban-beban.

3. Efek Tidak Menyajikan Laporan keuangan Sesuai SAK ETAP

a. Neraca

Neraca merupakan alat untuk menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek sebelum jatuh tempo. Neraca sangat penting untuk melihat apakah perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan melihat aktiva dan dibandingkan dengan kewajiban atau hutangnya. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum menyajikan Neraca atau laporan posisi keuangan, efeknya adalah PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi tidak mengetahui rincian aset yang dimiliki termasuk investasi jangka panjang dan aset pajak tertanggung. Selain itu

perusahaan juga tidak mengetahui berapa jumlah kewajiban yang harus dibayar dan berapa jumlah modal secara keseluruhan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berguna untuk menganalisis berapa laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan selama satu periode. Efek jika tidak menyajikan Laporan laba rugi adalah perusahaan tidak mengetahui berapa jumlah laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Dalam laporan laba rugi juga menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai perubahan modal akibat penambahan atau pengurangan laba atau rugi dan transaksi keuangan pemiliki modal. Efeknya jika tidak menyajikan Laporan perubahan ekuitas adalah perusahaan tidak akan mengetahui mengenai perubahan modal yang dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan, contohnya ialah prive.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Efeknya jika tidak membuat Laporan arus kas adalah perusahaan akan mengalami kesulitan saat mengembangkan usaha serta menyertakan modal pada investasi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan secara naratif, analisa atau daftra terinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Efeknya jika tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan adalah tidak tersedianya tambahan informasi kepada pembaca (kreditur dan debitur).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) pada penyajian laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, maka dapat dikatakan bahwa penerapan SAK ETAP di PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi, telah berjalan namun masih kurang efektif karena hanya menerapkan dan membuat laporan keuangan laba rugi saja. Sedangkan aktivitas ruang lingkup pelaporan keunagan SAK ETAP yaitu terdiri dari beberapa bagian seperti, Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang tidak dibuat dan diterapkan sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

a. Laporan keuangan yang telah disajikan oleh PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi hanya terdiri dari laporan laba rugi, sedangkan menurut SAK ETAP Laporan Keuangan perusahaan terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan
b. Laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada.
c. Pengakuan pendapatan yang dilakukan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi menggunakan cash basis, yaitu mengakui pendapatan ketika kas

diterima atau dikeluarkan, sedangkan menurut SAK ETAP pengakuan pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi atau *accrual basis*.

d. Konsep beban pada dasarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pengklasifikasianya masih belum tepat. Prive diakui sebagai beban pengeluaran owner dan disajikan pada Laporan laba rugi.
e. PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi belum menyajikan Aset dan Kewajiban pada laporan keuangannya, sedangkan menurut SAK ETAP Aset dan Kewajiban harus disajikan dan diakui pada Laporan posisi keuangan dan Catatan atas laporan keuangan.

Selama penelitian berlansung, Ikatan Akuntan Indonesia melakukan revisi dan perubahan nama SAK ETAP menjadi SAK EP (Standar Akutansi Keuangan Entitas Privat). Namun SAK EP berlaku efektif 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperkenankan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2022.

B. Saran

1. Saran untuk PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi terdasapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain :

a. Penyusunan laporan keuangan PT Baretatmuda Pratama Plaza Bukittinggi seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai

dengan perusahaan yaitu SAK ETAP.

b. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.
c. Disarankan untuk PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi dalam penyusunan laporan keuangan periode yang akan mendatang sudah sesuai dan lengkap dengan SAK ETAP.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu peneliti selanjutnya dapat meneliti penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di harapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau perusahaan lainnya. Sehingga penerapan SAK ETAP pda entitas perusahaan dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ainul Fadhol. 2018.Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Oryza Mart jmeber Periode 2017. Vol 12 No 2. Jurnal Pendidikan Ekonomi.

Ade Astalia Pratiwi. 2014. Analisi Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan keuangan Pt. Nichindo Manado Suisan. Vol 2 No 3. Jurnal EMBA

Deddy Kurniansyah. 2016. Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembongsari Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi. Jurnal UNEJ.

Hardani. 2020. Metode Penelitian. CV Pustaka Ilmu Group. Yogyakarta

Hendrian. 2013. Identifikasi Permasalahan Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Tanggerang Selatan dan Bogor. Skripsi Penelitian.

Helmi Herawati. 2019. Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan perusahaan. Vol 2 no 1. Jurnal Akuntansi Unihaz.

Ikatan Akuntansi Indonesia 2013. “Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah”. Draft Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan akuntansi indonesia. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan” Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. “Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. “Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

Ikhsan. 2018. Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang. Skripsi Penelitian.

Marddyanto Dwi Saputra. 2017. Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada PT Fortuna Inti Alam. Jurnal riset akuntansi going concean.

Muljono Djoko. 2012. Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi

Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik. Andi Penerbit. Yogyakarta.

Munawir. 2017 Analisa Laporan Keuangan. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Novia Juwita. 2019. Analisi Peneraparan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil. Skripsi Penelitian.

Nurjannah. Analisisi Penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Cipta Agung Lestari. Artikel Penelitian. Jurnal Universitas Krisnadwipayana.

Norkamsiah. 2016. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan keuangan. Vol 13(2). Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Stefanus Ariyanto. 2011. Implementasi Standar Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT Saptawira Adhitama Tour & Travel. Vol 2 no 2. Binus Businees Review.

Wawan Ardiansyah. 2020. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keauangan Koperasi Kharisma Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018. Skripsi Penelitian.

Norkamsiah. 2016. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan keuangan. Vol 13(2). Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Draft pertanyaan wawancara

1. Selama berjalannya PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi ini, apakah pernah perusahaan ini berhutang pada pihak bank yang digunakan sebagai tambahan modal usaha?
2. Laporan keuangan apa saja yang sudah diterapkan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi ini?
3. Apa saja komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
4. Seberapa jauh pengetahuan ibu/bapak mengenai aturan SAK ETAP?
5. Metode apa yang digunakan dalam pencatatan transaksi di PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
6. Apa saja jenis transaksi yang sering terjadi pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
7. Berapa penghasilan atau pendapatan perusahaan ini selama 1 bulan?
8. Berapa laba yang diperoleh PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi selama 1 bulan?
9. Apa saja bentuk- beban yang ada pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
10. Berapa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan ini selama 1 bulan?
11. Berapa modal yang dibutuhkan dalam selama 1 bulan proses?
12. Bagaimana perhitungan dan penyajian aset yang ada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
13. Bagaimana perhitungan dan penyajian utang usaha dan utang lainnya pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
14. Bagaimana kewajiban pajak pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
15. Bagaimana perhitungan beban pajak pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?

16. Apakah terdapat properti investasi pada PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
17. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban dalam PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
18. Apa saja aktivitas operasi dalam PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
19. Apa saja aktivitas investasi dalam PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?
20. Apa saja aktivitas pendanaan dalam PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi?

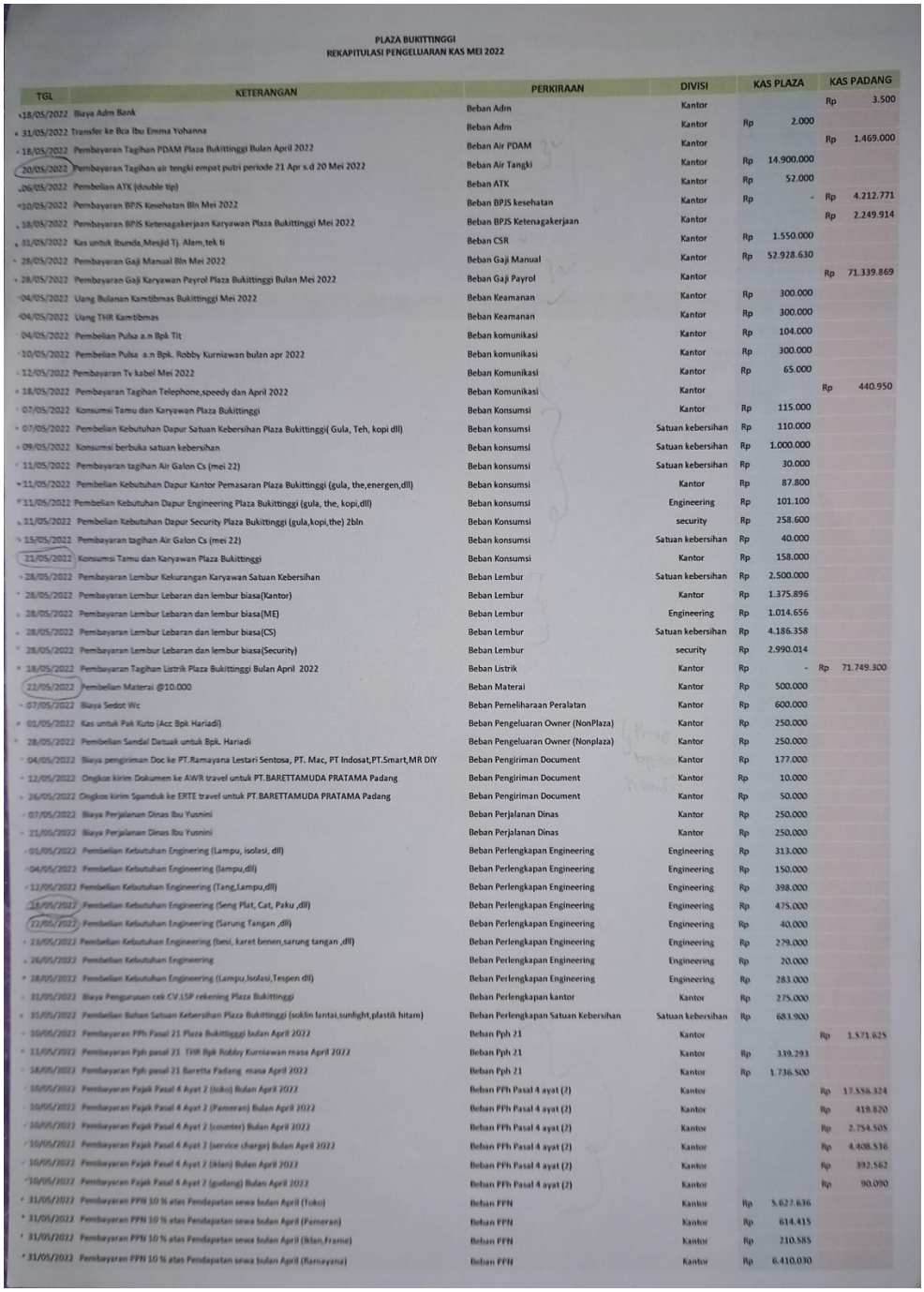
Lampiran 2 : Rincian pendapatan sc, listrik, air, dan denda

DATA PENDAPATAN SERVICE CHARGE, LISTRIK, AIR, dan DENDA
BULAN MEI 2022

PENDAPATAN TUNAI

NO	BLOK	NAMA TOKO/PENYEWA	TGL BAYAR	TAGIHAN SERVICE CHARGE			TOTAL PENERIMAAN SC	TAGIHAN LISTRIK + AIR		TOTAL PENDAPATAN LISTRIK + AIR	DENDA KETERLAMBATAN	TOTAL SC + LISTRIK + AIR + DENDA
				SC NETT	PPn 11%	PPh 4(2) 10%		LISTRIK	AIR			
1	A1a , A1c	LIKE FOR STYLE	18-May-22	Rp 2.039.240	Rp 223.316	Rp 202.924	Rp 2.455.380	Rp 1.145.794	Rp -	Rp 1.145.794	Rp -	Rp 3.601.174
2	A.1b	ICHA STYLE	18-May-22	Rp 1.134.669	Rp 124.814	Rp 113.467	Rp 1.372.950	Rp 1.166.657	Rp -	Rp 1.166.657	Rp -	Rp 2.539.607
3	A2	NOFRIA NOFITA-PRINCESS	17-May-22	Rp 406.983	Rp 44.768	Rp 40.698	Rp 492.450	Rp 256.656	Rp -	Rp 256.656	Rp -	Rp 749.106
4	A3	AMIDOLIA	16-May-22	Rp 413.926	Rp 45.532	Rp 41.393	Rp 500.850	Rp 425.086	Rp -	Rp 425.086	Rp -	Rp 925.936
5	A4	DIANA HAYATI	18-May-22	Rp 402.355	Rp 44.259	Rp 40.236	Rp 486.850	Rp 197.888	Rp -	Rp 197.888	Rp -	Rp 684.738
6	A5	YENITA WIRDA(MAR)	07-May-22	Rp 412.479	Rp 45.373	Rp 41.248	Rp 499.100	Rp 219.854	Rp -	Rp 219.854	Rp -	Rp 718.954
7	A6,A7	MAGAYA	18-May-22	Rp 903.058	Rp 99.336	Rp 90.306	Rp 1.092.700	Rp 1.029.065	Rp -	Rp 1.029.065	Rp -	Rp 2.121.765
8	A8,A9	SEPTI WENDRI-C FASHION	18-May-22	Rp 842.314	Rp 92.655	Rp 84.231	Rp 1.019.200	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1.560.285
9	A10	KOSONG	00-Jan-00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 341.083	Rp -	Rp 341.083	Rp -	Rp -
10	A10a,A10b	LISA BUAZER	18-May-22	Rp 816.860	Rp 89.855	Rp 81.686	Rp 988.400	Rp 486.910	Rp -	Rp 486.910	Rp -	Rp 1.475.310
11	A -11	LOLI BOUTIQUE	10-May-22	Rp 380.661	Rp 41.873	Rp 38.066	Rp 460.600	Rp 504.228	Rp -	Rp 504.228	Rp -	Rp 964.828
12	A12	AGUSTINA	11-May-22	Rp 372.562	Rp 40.982	Rp 37.256	Rp 450.800	Rp 558.348	Rp -	Rp 558.348	Rp -	Rp 1.009.148
13	A13,A14	MAESTRO SHOES	14-May-22	Rp 499.545	Rp 54.950	Rp 49.955	Rp 604.450	Rp 591.775	Rp -	Rp 591.775	Rp -	Rp 1.196.225
14	A15	BULAN BABY SHOP	18-May-22	Rp 303.719	Rp 33.409	Rp 30.372	Rp 367.500	Rp 432.790	Rp -	Rp 432.790	Rp -	Rp 800.290
15	A16A17	BULAN ACC	18-May-22	Rp 694.215	Rp 76.364	Rp 69.421	Rp 840.000	Rp 783.487	Rp -	Rp 783.487	Rp -	Rp 1.623.487
16	A18	TOKO JAM RIMA	18-May-22	Rp 304.298	Rp 33.473	Rp 30.430	Rp 368.200	Rp 465.262	Rp -	Rp 465.262	Rp -	Rp 833.462
17	A19	RENI-BINTANG UMA	07-May-22	Rp 468.017	Rp 51.482	Rp 46.802	Rp 566.300	Rp 342.823	Rp -	Rp 342.823	Rp -	Rp 909.123
18	A21	OLISTA(MAR)	18-Mar-22	Rp 424.339	Rp 46.677	Rp 42.434	Rp 513.450	Rp 351.482	Rp -	Rp 351.482	Rp -	Rp 864.932
19	A21	OLISTA(APR)	18-May-22	Rp 424.339	Rp 46.677	Rp 42.434	Rp 513.450	Rp 418.591	Rp -	Rp 418.591	Rp -	Rp 932.041
20	A22,A23	DHANCY	21-May-22	Rp 639.835	Rp 70.382	Rp 63.983	Rp 774.200	Rp 1.005.252	Rp -	Rp 1.005.252	Rp 133.453	Rp 1.912.911
21	A24	AMPASALSA	16-May-22	Rp 299.380	Rp 32.932	Rp 29.938	Rp 362.250	Rp 393.038	Rp -	Rp 393.038	Rp -	Rp 755.288
22	B2,B3	GITA BAGS	17-May-22	Rp 829.298	Rp 91.223	Rp 82.930	Rp 1.003.450	Rp 909.046	Rp -	Rp 909.046	Rp -	Rp 1.912.496
23	B4,B5,B9	GSITSTU STYLE	17-May-22	Rp 1.210.331	Rp 144.116	Rp 131.033	Rp 1.585.500	Rp 1.188.305	Rp -	Rp 1.188.305	Rp -	Rp 2.773.805
24	B6	ALESSYO STYLE	17-May-22	Rp 563.760	Rp 62.014	Rp 56.376	Rp 682.150	Rp 891.727	Rp -	Rp 891.727	Rp -	Rp 1.573.877
25	B7	KOSONG	00-Jan-00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
26	B10,B14	GEOVANI SHOES	17-May-22	Rp 845.496	Rp 93.005	Rp 84.550	Rp 1.023.050	Rp 738.026	Rp -	Rp 738.026	Rp -	Rp 1.761.076
27	B11	WENDYS PHOTOBOOTH	NON TUNAI	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 18.794	Rp -
28	B12,B13	TOKO PARIS	19-May-22	Rp 685.537	Rp 75.409	Rp 68.554	Rp 829.500	Rp 432.741	Rp -	Rp 432.741	Rp -	Rp 1.271.051
29	B15	JHON ASARI-GM METRO	16-May-22	Rp 463.099	Rp 50.941	Rp 46.310	Rp 560.350	Rp 611.883	Rp -	Rp 611.883	Rp -	Rp 1.172.883
30	B16,B17	AYIE BOUTIQUE	18-May-22	Rp 707.231	Rp 77.795	Rp 70.723	Rp 855.750	Rp 577.831	Rp -	Rp 577.831	Rp -	Rp 1.433.581
31	B18,B22	MODYS STYLE	18-May-22	Rp 839.711	Rp 92.368	Rp 83.971	Rp 1.016.050	Rp 863.585	Rp -	Rp 863.585	Rp -	Rp 1.879.635
32	B19	KOSONG	00-Jan-00	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
33	B20	TOKO AYIE	18-May-22	Rp 421.157	Rp 46.327	Rp 42.116	Rp 509.600	Rp 215.925	Rp -	Rp 215.925	Rp -	Rp 725.525
34	B21	GEOVANI BAG	17-May-22	Rp 430.124	Rp 47.314	Rp 43.012	Rp 520.450	Rp 480.415	Rp -	Rp 480.415	Rp -	Rp 1.000.865
35	B23	NAIRA FASHION	22-May-22	Rp 365.041	Rp 40.155	Rp 36.504	Rp 441.700	Rp 461.068	Rp -	Rp 461.068	Rp 54.198	Rp 856.964
36	B - 24	MARTHA VENDRA	18-May-22	Rp 374.008	Rp 41.141	Rp 37.401	Rp 452.550	Rp 486.125	Rp -	Rp 486.125	Rp -	Rp 938.675
37	B-25	RYKA AMEYA	18-May-22	Rp 379.504	Rp 41.745	Rp 37.950	Rp 459.200	Rp 344.988	Rp -	Rp 344.988	Rp -	Rp 804.188
38	B26	MILANO	18-May-22	Rp 402.934	Rp 44.323	Rp 40.293	Rp 487.550	Rp 919.870	Rp -	Rp 919.870	Rp -	Rp 1.407.420
39	B27	DIAN KACAMATA	17-May-22	Rp 389.339	Rp 42.827	Rp 38.934	Rp 471.100	Rp 302.117	Rp -	Rp 302.117	Rp -	Rp 773.217
40	B28	TOKO PARIS	18-May-22	Rp 399.463	Rp 43.941	Rp 39.946	Rp 483.350	Rp 324.550	Rp -	Rp 324.550	Rp -	Rp 807.900
41	B29,B30	NAHYA ABZ LINGERWEAR	19-May-22	Rp 701.157	Rp 77.127	Rp 70.116	Rp 848.400	Rp 582.161	Rp -	Rp 582.161	Rp 21.458	Rp 1.452.019
42	B31	TOKO PINGUIN	18-May-22	Rp 355.496	Rp 39.105	Rp 35.550	Rp 430.150	Rp 282.209	Rp -	Rp 282.209	Rp -	Rp 712.359
43	C1/2	SAFIJA	18-May-22	Rp 475.826	Rp 52.341	Rp 47.583	Rp 575.750	Rp 456.602	Rp -	Rp 456.602	Rp -	Rp 1.032.352
44	C3	NAAR HIJAB	18-May-22	Rp 315.289	Rp 34.682	Rp 31.529	Rp 381.500	Rp 412.097	Rp -	Rp 412.097	Rp -	Rp 793.597
45	C4	DUNIA KACA MATA	18-May-22	Rp 354.628	Rp 39.009	Rp 35.463	Rp 429.100	Rp 522.502	Rp -	Rp 522.502	Rp -	Rp 951.602
46	C5	LAYDIGER	22-May-22	Rp 399.463	Rp 43.941	Rp 39.946	Rp 483.350	Rp 442.404	Rp -	Rp 442.404	Rp 55.545	Rp 981.299
47	C6	RAYNA	BUM BYR	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
48	C7	SISTER STYLE	18-May-22	Rp 363.884	Rp 40.027	Rp 36.388	Rp 440.300	Rp 343.248	Rp -	Rp 343.248	Rp -	Rp 783.548
49	C8	AAI RINGGO	17-May-22	Rp 388.760	Rp 42.764	Rp 38.876	Rp 470.400	Rp 529.431	Rp -	Rp 529.431	Rp -	Rp 999.831
50	C9	FAITU	18-May-22	Rp 324.545	Rp 35.700	Rp 32.455	Rp 392.700	Rp 299.952	Rp -	Rp 299.952	Rp -	Rp 692.652
51	C10	IMA KIOS	18-May-22	Rp 324.545	Rp 35.700	Rp 32.455	Rp 392.700	Rp 325.929	Rp -	Rp 325.929	Rp -	Rp 718.629
52	C11	JO	18-May-22	Rp 251.364	Rp 27.650	Rp 25.136	Rp 304.150	Rp 512.108	Rp -	Rp 512.108	Rp -	Rp 816.258
53	C12	MT STYLE	18-May-22	Rp 253.388	Rp 27.873	Rp 25.339	Rp 306.600	Rp 427.875	Rp -	Rp 427.875	Rp -	Rp 734.475
54	C13	CHANNE	09-May-22	Rp 270.744	Rp 29.781	Rp 27.074	Rp 327.600	Rp 603.809	Rp -	Rp 603.809	Rp -	Rp 931.409
55	D2	LENI SILVIA	17-May-22	Rp 469.752	Rp 51.673	Rp 46.975	Rp 568.400	Rp 185.617	Rp -	Rp 185.617	Rp -	Rp 754.017
56	D3	ZAHRA	18-May-22	Rp 482.479	Rp 53.073	Rp 48.248	Rp 583.800	Rp 486.910	Rp -	Rp 486.910	Rp -	Rp 1.070.710
57	D - 4	HIRI STORE	11-May-22	Rp 482.479	Rp 53.073	Rp 48.248	Rp 583.800	Rp 320.220	Rp -	Rp 320.220	Rp -	Rp 904.020
58	D5&A	TEXAS FASHION	18-May-22	Rp 455.000	Rp 50.050	Rp 45.500	Rp 550.550	Rp 380.834	Rp -	Rp 380.834	Rp -	Rp 931.384
59	D5&b	ELIANT EQUITOUE	18-May-22	Rp 455.000	Rp 50.050	Rp 45.500	Rp 550.550	Rp 498.603	Rp -	Rp 498.603	Rp -	Rp 1.049.153
60	D5&C	SISI PINGAI	18-May-22	Rp 455.000	Rp 50.050	Rp 45.500	Rp 550.550	Rp 1.032.439	Rp -	Rp 1.032.439	Rp -	Rp 1.582.989
61	D7	GALERIA	18-May-22	Rp 581.694	Rp 63.986	Rp 58.169	Rp 703.850	Rp 483.365	Rp -	Rp 483.365	Rp -	Rp 1.187.215

Lampiran 3 : Rekapitulasi pengeluaran kas



PLAZA BUKITTINGGI
REKAPITULASI PENGELUARAN KAS MEI 2022

TGL	KETERANGAN	PERKIRAAN	DIVISI	KAS PLAZA	KAS PADANG
18/05/2022	Biaya Adm Bank	Beban Adm	Kantor		Rp 3.500
31/05/2022	Transfer ke Bca Ibu Emma Yohanna	Beban Adm	Kantor	Rp 2.000	
18/05/2022	Pembayaran Tagihan PDAM Plaza Bukittinggi Bulan April 2022	Beban Air PDAM	Kantor		Rp 1.469.000
20/05/2022	Pembayaran Tagihan air tengki empat putri periode 21 Apr s.d 20 Mei 2022	Beban Air Tangki	Kantor	Rp 14.900.000	
06/05/2022	Pembelian ATK (double tip)	Beban ATK	Kantor	Rp 52.000	
10/05/2022	Pembayaran BPJS Kesehatan Bln Mei 2022	Beban BPJS kesehatan	Kantor	Rp -	Rp 4.212.771
18/05/2022	Pembayaran BPJS Ketenagakerjaan Karyawan Plaza Bukittinggi Mei 2022	Beban BPJS Ketenagakerjaan	Kantor		Rp 2.249.914
31/05/2022	Kas untuk Ibunda,Mesjid Tj. Alam,tek ti	Beban CSR	Kantor	Rp 1.550.000	
28/05/2022	Pembayaran Gaji Manual Bln Mei 2022	Beban Gaji Manual	Kantor	Rp 52.928.630	
28/05/2022	Pembayaran Gaji Karyawan Payrol Plaza Bukittinggi Bulan Mei 2022	Beban Gaji Payrol	Kantor		Rp 71.339.869
04/05/2022	Uang Bulanan Kamtibmas Bukittinggi Mei 2022	Beban Keamanan	Kantor	Rp 300.000	
04/05/2022	Uang THR Kamtibmas	Beban Keamanan	Kantor	Rp 300.000	
04/05/2022	Pembelian Pulsa a.n Bpk Tit	Beban komunikasi	Kantor	Rp 104.000	
10/05/2022	Pembelian Pulsa a.n Bpk. Robby Kurniawan bulan apr 2022	Beban komunikasi	Kantor	Rp 300.000	
12/05/2022	Pembayaran Tv kabel Mei 2022	Beban Komunikasi	Kantor	Rp 65.000	
18/05/2022	Pembayaran Tagihan Telephone,speedy dan April 2022	Beban Komunikasi	Kantor		Rp 440.950
07/05/2022	Konsumsi Tamu dan Karyawan Plaza Bukittinggi	Beban Konsumsi	Kantor	Rp 115.000	
07/05/2022	Pembelian Kebutuhan Dapur Satuan Kebersihan Plaza Bukittinggi(Gula, Teh, kopi dll)	Beban konsumsi	Satuan kebersihan	Rp 110.000	
09/05/2022	Konsumsi berbuka satuan kebersihan	Beban konsumsi	Satuan kebersihan	Rp 1.000.000	
11/05/2022	Pembayaran tagihan Air Galon Cs (mei 22)	Beban konsumsi	Satuan kebersihan	Rp 30.000	
11/05/2022	Pembelian Kebutuhan Dapur Kantor Pemasaran Plaza Bukittinggi (gula, the,energen,dll)	Beban konsumsi	Kantor	Rp 87.800	
11/05/2022	Pembelian Kebutuhan Dapur Engineering Plaza Bukittinggi (gula, the, kopi,dll)	Beban konsumsi	Engineering	Rp 101.100	
11/05/2022	Pembelian Kebutuhan Dapur Security Plaza Bukittinggi (gula,kopi,the) 2bln	Beban Konsumsi	security	Rp 258.600	
15/05/2022	Pembayaran tagihan Air Galon Cs (mei 22)	Beban konsumsi	Satuan kebersihan	Rp 40.000	
21/05/2022	Konsumsi Tamu dan Karyawan Plaza Bukittinggi	Beban Konsumsi	Kantor	Rp 158.000	
28/05/2022	Pembayaran Lembur Kekurangan Karyawan Satuan Kebersihan	Beban Lembur	Satuan kebersihan	Rp 2.500.000	
28/05/2022	Pembayaran Lembur Lebaran dan lembur biasa(Kantor)	Beban Lembur	Kantor	Rp 1.375.896	
28/05/2022	Pembayaran Lembur Lebaran dan lembur biasa(ME)	Beban Lembur	Engineering	Rp 1.014.656	
28/05/2022	Pembayaran Lembur Lebaran dan lembur biasa(CS)	Beban Lembur	Satuan kebersihan	Rp 4.186.358	
28/05/2022	Pembayaran Lembur Lebaran dan lembur biasa(Security)	Beban Lembur	security	Rp 2.990.014	
18/05/2022	Pembayaran Tagihan Listrik Plaza Bukittinggi Bulan April 2022	Beban Listrik	Kantor	Rp -	Rp 71.749.300
22/05/2022	Pembelian Materai @10.000	Beban Materai	Kantor	Rp 500.000	
07/05/2022	Biaya Sedot Wc	Beban Pemeliharaan Peralatan	Kantor	Rp 600.000	
01/05/2022	Kas untuk Pak Kuto (Acc Bpk Hariadi)	Beban Pengeluaran Owner (NonPlaza)	Kantor	Rp 250.000	
28/05/2022	Pembelian Sandal Datuak untuk Bpk. Hariadi	Beban Pengeluaran Owner (Nonplaza)	Kantor	Rp 250.000	
04/05/2022	Biaya pengiriman Doc ke PT.Ramayana Lestari Sentosa, PT. Mac, PT Indosat,PT.Smart,MR DIY	Beban Pengiriman Document	Kantor	Rp 177.000	
12/05/2022	Ongkos kirim Dokumen ke AWR travel untuk PT.BARETTAMUDA PRATAMA Padang	Beban Pengiriman Document	Kantor	Rp 10.000	
26/05/2022	Ongkos kirim Spanduk ke ERTE travel untuk PT.BARETTAMUDA PRATAMA Padang	Beban Pengiriman Document	Kantor	Rp 50.000	
07/05/2022	Biaya Perjalanan Dinas Ibu Yusnini	Beban Perjalanan Dinas	Kantor	Rp 250.000	
21/05/2022	Biaya Perjalanan Dinas Ibu Yusnini	Beban Perjalanan Dinas	Kantor	Rp 250.000	
01/05/2022	Pembelian Kebutuhan Enginering (Lampu, isolasi, dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 313.000	
04/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (lampu,dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 150.000	
12/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (Tang,Lampu,dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 398.000	
18/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (Seng Plat, Cat, Paku ,dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 475.000	
21/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (Sarung Tangan ,dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 40.000	
23/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (besi, karet binen,sarung tangan ,dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 279.000	
26/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 20.000	
28/05/2022	Pembelian Kebutuhan Engineering (Lampu,Isolasi,Tespen dll)	Beban Perlengkapan Engineering	Engineering	Rp 283.000	
31/05/2022	Biaya Pengurusan cek CV.LSP rekening Plaza Bukittinggi	Beban Perlengkapan kantor	Kantor	Rp 275.000	
31/05/2022	Pembelian Bahan Satuan Kebersihan Plaza Bukittinggi (soklin lantai,sunlight,plastik hitam)	Beban Perlengkapan Satuan Kebersihan	Satuan kebersihan	Rp 683.900	
10/05/2022	Pembayaran Pph Pasal 21 Plaza Bukittinggi bulan April 2022	Beban Pph 21	Kantor		Rp 1.571.625
13/05/2022	Pembayaran Pph pasal 21 THR Bpk Robby Kurniawan masa April 2022	Beban Pph 21	Kantor	Rp 339.293	
18/05/2022	Pembayaran Pph pasal 21 Baretta Padang masa April 2022	Beban Pph 21	Kantor	Rp 1.736.500	
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (toko) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 17.556.324
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (Pameran) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 419.820
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (counter) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 2.754.505
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (service charge) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 4.408.536
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (iklan) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 392.562
10/05/2022	Pembayaran Pajak Pasal 4 Ayat 2 (gudang) Bulan April 2022	Beban PPh Pasal 4 ayat (2)	Kantor		Rp 90.090
31/05/2022	Pembayaran PPN 10 % atas Pendapatan sewa bulan April (Toko)	Beban PPN	Kantor	Rp 5.627.636	
31/05/2022	Pembayaran PPN 10 % atas Pendapatan sewa bulan April (Pameran)	Beban PPN	Kantor	Rp 614.415	
31/05/2022	Pembayaran PPN 10 % atas Pendapatan sewa bulan April (Iklan,Frame)	Beban PPN	Kantor	Rp 210.585	
31/05/2022	Pembayaran PPN 10 % atas Pendapatan sewa bulan April (Ramayana)	Beban PPN	Kantor	Rp 6.410.030	

Lampiran 4 : Data pendapatan sewa toko

DATA PENDAPATAN SEWA TOKO

31 Mei 2022

TUNAI

BLOK	LANTAI	PENYEWA	KONTRAK SEWA		PEMBAYARAN			KETERANGAN	PAJAK DISETOR			Sewa
			Periode	Nilai Sewa*)	Tanggal	Nilai Pembayaran	PPN	Total		PPN	PPh Pasal 4 (2)	Total	Bersih
B24	SATU	NOVRIYANTO	22 NOV 21- 22 NOV 22	Rp 30.560.000	07-May-22	Rp 4.390.090	Rp 482.910	Rp 4.873.000	BRI CV.LSP (24-5-22)	Rp 482.910	Rp 439.009	Rp 921.919	Rp 3.951.081
C-9	DASAR	WIDYA	25 AGUST 21- 25 AGUST 22	Rp 46.450.000	10-May-22	Rp 1.801.802	Rp 198.198	Rp 2.000.000	BRI CV.LSP (17-5-22)	Rp 198.198	Rp 180.180	Rp 378.378	Rp 1.621.622
A-9	DASAR	SEPTI WENDRI	13 MAY 22- 13 MAY 23	Rp 37.050.000	13-May-22	Rp 11.126.126	Rp 1.223.874	Rp 12.350.000	BRI CV.LSP (17-5-22)	Rp 1.223.874	Rp 1.112.613	Rp 2.336.486	Rp 10.013.514
B31,B32,B34,B35	SATU	RIZKI FAJAR RAMADHAN	12 DES 21 - 12 DES 22	Rp 122.240.000	14-May-22	Rp 27.792.793	Rp 3.057.207	Rp 30.850.000	BRI CV.LSP (17-5-22)	Rp 3.057.207	Rp 2.779.279	Rp 5.836.486	Rp 25.013.514
C-15	SATU	HENGKI MUSYANTO	05 FEB 22- 05 FEB 23	Rp 34.250.000	18-May-22	Rp 9.009.009	Rp 990.991	Rp 10.000.000	BRI CV.LSP (20-5-22)	Rp 990.991	Rp 900.901	Rp 1.891.892	Rp 8.108.108
D10B	DASAR	FEBIOLA DEWI	13 DES 21 - 13 DES 22	Rp 36.700.000	18-May-22	Rp 10.636.937	Rp 1.170.063	Rp 11.807.000	BRI CV.LSP (20-5-22)	Rp 1.170.063	Rp 1.063.694	Rp 2.233.757	Rp 9.573.243
C-4	DASAR	ELFANIDA	26 FEB 22- 26 FEB 23	Rp 33.650.000	21-May-22	Rp 13.513.514	Rp 1.486.486	Rp 15.000.000	BRI CV.LSP (24-5-22)	Rp 1.486.486	Rp 1.351.351	Rp 2.837.838	Rp 12.162.162
B-23	DASAR	WIRA HIDAYATI	21 MAY 22 - 21 MAY 23	Rp 34.600.000	23-May-22	Rp 10.360.360	Rp 1.139.640	Rp 11.500.000	BRI CV.LSP (24-5-22)	Rp 1.139.640	Rp 1.036.036	Rp 2.175.676	Rp 9.324.324
E-1	DASAR	MIRA NOVITA	22 FEB 22- 22 FEB 23	Rp 30.560.000	25-May-22	Rp 9.369.369	Rp 1.030.631	Rp 10.400.000	BRI CV.LSP (02-6-22)	Rp 1.030.631	Rp 936.937	Rp 1.967.568	Rp 8.432.432
E-11	DASAR	RAHMI HARTATI	22 FEB 22- 22 FEB 23	Rp 36.700.000	27-May-22	Rp 11.153.153	Rp 1.226.847	Rp 12.380.000	BRI CV.LSP (02-6-22)	Rp 1.226.847	Rp 1.115.315	Rp 2.342.162	Rp 10.037.838
B-25	DASAR	RYKA AMELIA	13 DES 21 - 13 DES 22	Rp 36.700.000	30-May-22	Rp 11.549.550	Rp 1.270.450	Rp 12.820.000	KAS OPERASIONAL	Rp 1.270.450	Rp 1.154.955	Rp 2.425.405	Rp 10.394.595
E-10	DASAR	EVIJA YUNNITA	27 DES 21 - 27 DES 22	Rp 33.616.000	30-May-22	Rp 11.477.477	Rp 1.262.523	Rp 12.740.000	KAS OPERASIONAL	Rp 1.262.523	Rp 1.147.748	Rp 2.410.270	Rp 10.329.730
C-6	DASAR	YANTI SENILIWITA	01 DES 21 - 01 DES 22	Rp 36.700.000	31-May-22	Rp 9.009.009	Rp 990.991	Rp 10.000.000	KAS OPERASIONAL	Rp 990.991	Rp 900.901	Rp 1.891.892	Rp 8.108.108
B20	DASAR	MERY DESWITA	~~07 DES 21 - 07 MEI 22~~ 05/04/22 - 05/04/23	Rp 10.000.000	31-May-22	Rp 9.009.009	Rp 990.991	Rp 10.000.000	KAS OPERASIONAL	Rp 990.991	Rp 900.901	Rp 1.891.892	Rp 8.108.108
		TOTAL PENDAPATAN TOKO				Rp 150.198.198	Rp 16.521.802	Rp 166.720.000	Rp	-	Rp 16.521.802	Rp 15.019.820	Rp 31.541.622	Rp 135.178.378

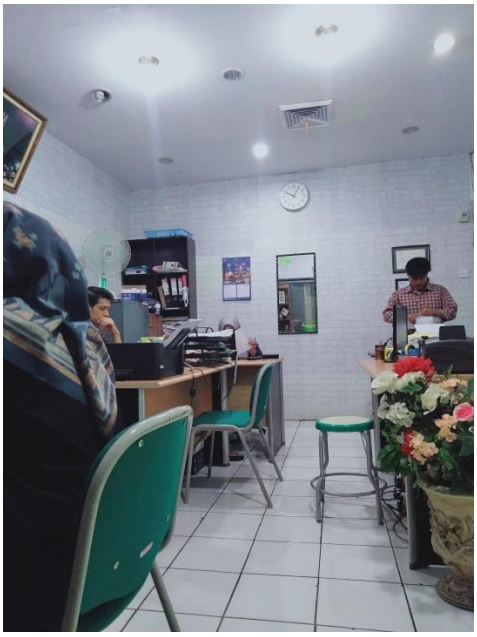
Keterangan

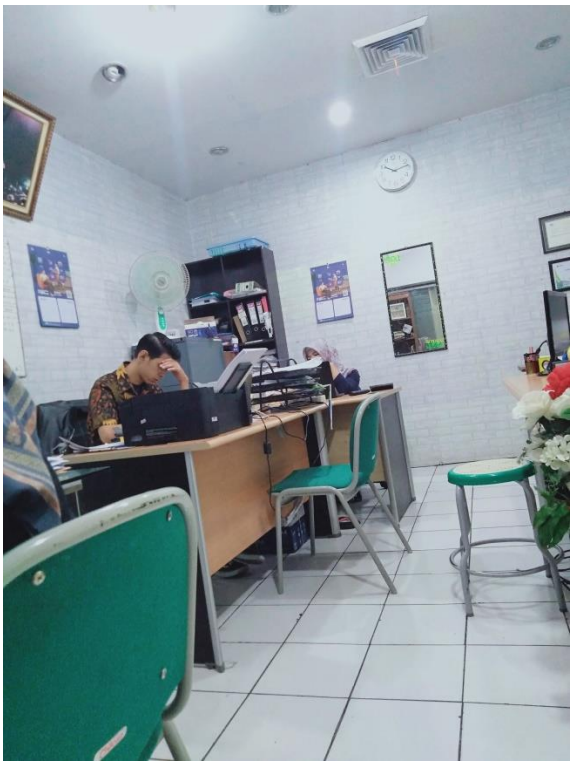
Toko blok B20 ut. Biaya sewa 2 thn (edisi lebaran idul fitri)

* Pendapatan Sewa Bersih	Rp	135.178.378
* Pendapatan Pajak PPn 10%	Rp	16.521.802
*Pendapatan Pajak PPh 10%	Rp	15.019.820
* Total Pendapatan Tunai	Rp	166.720.000

Lampiran 4 : Dokumentasi wawancara







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Emasya Karima Arifia**

NIM : **3419077**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Program studi : **Akuntansi Syariah**

No Hp : **081210865698**

Email : **emasyakarimaarifia811@gmail.com**

Alamat : **Barung-barung Belantai, Kab. Pesisir Selatan**

Orang tua

Ayah : **Marwan Anas**

Ibu : **Deswita**

Pendidikan

2005-2006 : **Tk**

2007-2013 : **SDN 01 Barung-barung Belantai**

2013-2016 : **SMP N 02 Barung-barung Belantai**

2016-2019 : **SMA N 2 Painan**

2019-2023 : **UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi**

Pengalaman kerja :

2022 : PT Barettamuda Pratama Plaza Bukittinggi selama 1 bulan